

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan di lima sekolah berlokasi di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Sekolah-sekolah yang menjadi tempat supervisi klinis dilakukan adalah SMP Negeri 1 Kecamatan Stabat, SMP Negeri 5 Kecamatan Stabat, SMP Negeri 3 Kecamatan Hinai, SMP Negeri 4 Kecamatan Wampu dan SMP Negeri 1 Kecamatan Tanjung Pura.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada prasiklus, guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori baik dan tidak baik tidak ada seorang pun. Guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik adalah 26,67%, dan Guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori kurang baik adalah 73,33%. Sedangkan Tingkat Ketercapaian Setiap Aspek pada Indikator Instrumen Penilaian Kinerja Guru pada Pra Siklus tidak seorang pun guru memiliki skor dalam kategori baik maupun tidak baik, 85,71% guru memiliki skor dalam kategori kurang baik, dan 14,29% guru memiliki skor dalam kategori cukup baik.
2. Pada siklus pertama, tidak seorang pun guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori baik, kurang baik maupun tidak baik. Guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik adalah 100%. Sedangkan Tingkat Ketercapaian Setiap Aspek pada Indikator Instrumen Penilaian Kinerja Guru pada Siklus I 100% guru memiliki skor dalam kategori cukup baik.

3. Pada siklus kedua, guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori baik adalah 80%. Guru yang memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik adalah 20%. Sedangkan Tingkat Ketercapaian Setiap Aspek pada Indikator Instrumen Penilaian Kinerja Guru pada Siklus II 78,51% guru memiliki skor dalam kategori baik dan 21,49% guru memiliki skor dalam kategori cukup baik
4. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa implementasi supervisi klinis dengan pendekatan tidak langsung dapat meningkatkan kinerja guru dalam, khususnya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## 5.2 Implikasi

Implikasi penelitian diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, diantaranya :

1. Implementasi supervisi klinis dengan pendekatan tidak langsung dapat meningkatkan kinerja guru bidang studi bahasa Indonesia dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Implementasi supervisi klinis dengan pendekatan tidak langsung menekankan pada hubungan secara akrab, intim dan terbuka satu dengan yang lain tanpa memberikan rasa takut pada guru yang akan disupervisi. Dengan bantuan *supervisor* guru dapat menemukan dan mencari solusi yang dihadapi dengan baik sehingga kinerja guru semakin lama semakin baik.
3. Berdasarkan temuan pada penelitian ini diperoleh hasil, bahwa kinerja guru meningkat dan diharapkan agar implementasi supervisi klinis dengan pendekatan tidak langsung dapat diterapkan di lingkungan sekolah oleh

pengawas, kepala sekolah, dan stake holder untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

4. Implementasi supervisi klinis dengan pendekatan tidak langsung perlu mendapat perhatian serius oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat agar diterapkan oleh seluruh pengawas yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat diharapkan memperhatikan kinerja pengawas agar lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya agar mereka mampu memberikan supervisi klinis dengan pendekatan tidak langsung, khususnya kepada guru-guru yang sudah diserifikasi (guru profesional) sebagai salah satu bentuk supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru. Sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dengan baik.
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Langkat diharapkan lebih memperhatikan kembali mengenai aspek penggunaan sumber dan media belajar dan hubungan dengan siswa. Pada kedua aspek tersebut sebaiknya diberikan pelatihan secara intensif kepada guru bagaimana cara menggunakan sumber dan media belajar serta hubungan dengan siswa dalam hal ini pelatihan dapat dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah, sehingga pelaksanaan

pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta kinerja guru dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Pengawas sekolah bidang studi Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan supervisi klinis dengan pendekatan tidak langsung dan supervisi model lainnya disesuaikan dengan kondisi atau masalah yang dihadapi guru dilapangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru.
4. Pengawas dan Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah bekerja sama dalam meningkatkan pembelajaran yang berlangsung disekolah dengan memberikan supervisi kepada guru-guru disekolah tersebut. Sehingga guru-guru dapat memperbaiki cara mengajar mereka ke arah yang lebih baik lagi.
5. Guru- guru bahasa Indonesia yang ada di Kabupaten Langkat, khususnya yang bertugas di SMP Negeri 1 Stabat, SMP Negeri 5 Stabat, SMP Negeri 3 Hinai, SMP Negeri 4 Kecamatan Wampu, SMP Negeri 1 Kecamatan Tanjung Puraharus lebih terus belajar dan lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga kinerjanya akan semakin meningkat.
6. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia agar membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru pada aspek penggunaan metode pembelajaran, sumber dan media belajar dan hubungan dengan siswa. Sehingga kinerja guru dapat meningkat dan anak didiknya juga mendapatkan ilmu yang maksimal.